BAB III

TINJAUAN WILAYAH STUDI OBJEK WISATA CURUG PUTRI

Bab ini berisikan mengenai tinjauan wilayah studi Curug Putri di Taman Hutan Raya Banten, pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum Kabupaten Pandeglang beserta karakteristik wilayahnya, Kecamatan Carita beserta karakteristik wilayahnya, dan gambaran umum mengenai Kawasan Taman Hutan Raya Banten yang didalamnya terdapat aspek fisik serta sejarah serta gamabaran umum dari Objek Wisata Curug Putri serta terdapat karakeristik pengunjung atau wisatawan mengenai Kawasan Taman Hutan Raya Banten khususnya Curug Putri.

3.1 Gambaran Umum Kabupaten Pandeglang

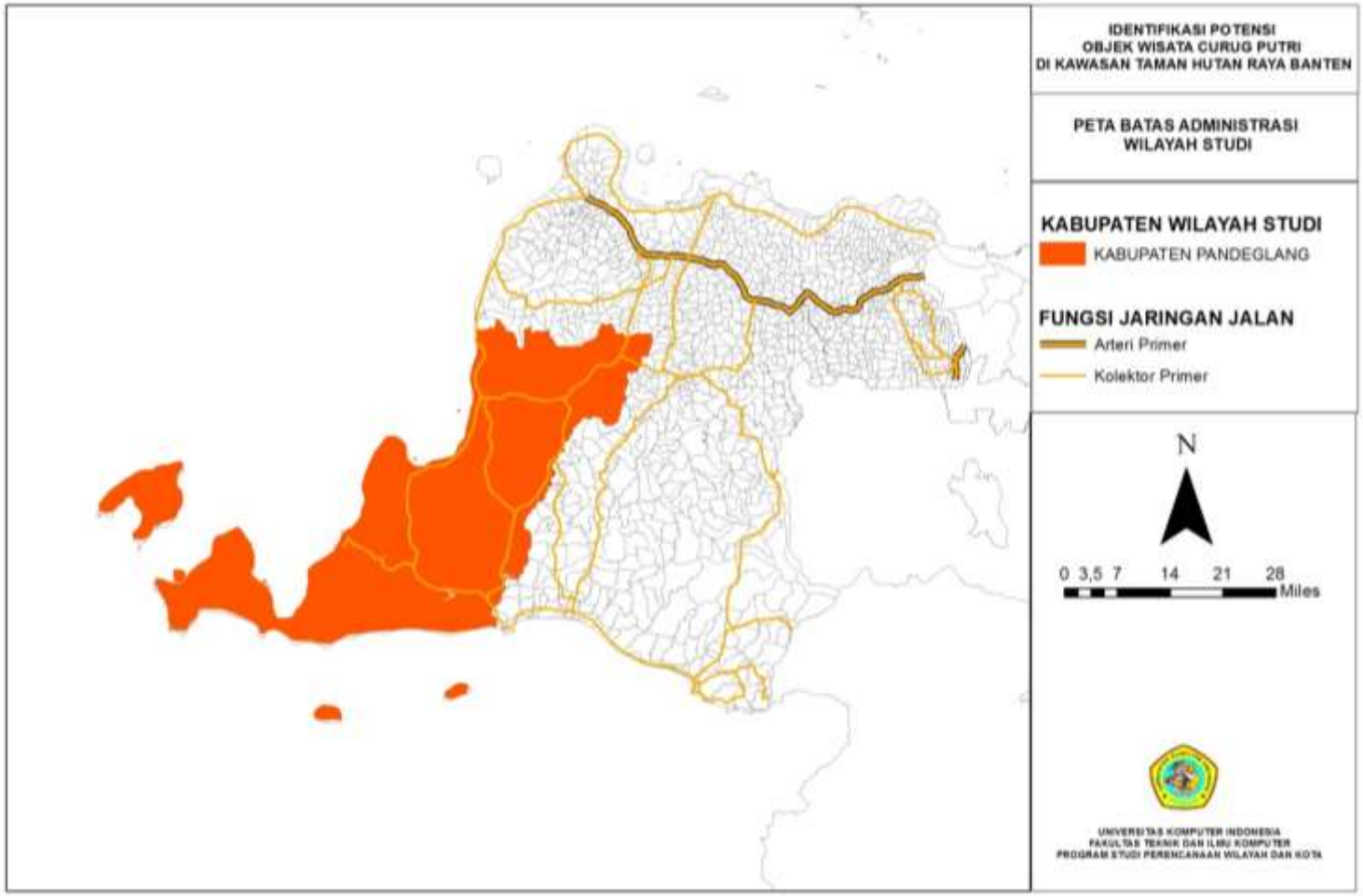
3.1.1 Letak Geografis dan Batasan Daerah Kabupaten Pandeglang

Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu dari 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten yang berada di ujung barat Pulau Jawa. Secara geografis terletak antara $6^{o}21'$-$7^{o}10'$ Lintang Selatan dan $104^{o}48'$-$106^{o}11'$ Bujur Timur, memiliki luas wilayah 2.747 Km2 (274.689,91 ha), atau sebesar 29,98 % dari luas Provinsi Banten dengan panjang garis pantai 230 Km dan memiliki 33 Pulau dengan Pulau Panaitan yang paling luas/besar. Secara administrative dibagi menjadi 339 Desa/Kelurahan dan 35 Kecamatan, dengan batas – batas administrtasi :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Serang;
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia;
3. Sebalah Barat berbatasan dengan Selat Sunda;
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lebak.

Sejak bulan Desember 2011 Kabupaten Pandeglang dibagi menjadi 35 kecamatan dan 339 desa/kelurahan dengan 4 (empat) tambahan desa, yaitu Bojenwetan, Ganggaeng, Simpangtiga dan Ramaya. Luas wilayah administrasi kecamatan disajikan pada III-1. Cikeusik merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Pandeglang dengan luas 322,76 kilometer persegi sedangkan Labuan merupakan kecamatan terkeci dengan luas 15,66 kilometer persegi.

Jarak antara ibukota Pandeglang ke masing-masing kecamatan disajikan pada Tabel III-1. Secara Geografis, Sumur merupakan kecamatan yang berjarak paling jauh dari Ibukota Pandeglang, yaitu sekitar 106 km.



Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 3.1
Peta Admisnitrasi Kabupaten Pandeglang

Wilayah administrasi Kabupaten Pandeglang terbagi ke dalam 35 Kecamatan, 339 Desa/Kelurahan. Secara rinci luas wilayah setiap kecamatan di Kabupaten Pandeglang tersaji pada Tabel III-1.

Tabel III-1
Luas Wilayah Adminstrasi Kecamatan se-Kabupaten Pandeglang

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km2)	Jarak dari Kecamatan ke Ibukota Kabupaten (Km)
1.	Sumur	258,54	106,00
2.	Cimangku	259,73	100,00
3.	Cibaliung	221,88	86,50
4.	Cibitung	180,72	96,50
5.	Cikeusik	322,76	72,00
6.	Cigeulis	176,21	68,00
7.	Panimbang	132,84	53,00
8.	Sobang	138,88	53,00
9.	Munjul	75,25	54,00
10.	Angsana	64,84	61,00
11.	Sindangresmi	65,20	51,00
12.	Picung	56,74	36,00
13.	Bojong	50,72	30,00
14.	Saketi	54,13	19,00
15.	Cisata	32,65	27,00
16.	Pagelaran	42,76	39,50
17.	Patia	45,48	45,00
18.	Sukaresmi	57,30	60,00
19.	Labuan	15,66	41,00
20.	Carita	41,87	51,00
21.	Jiput	53,04	27,50
22.	Cikedal	26,00	35,00
23.	Menes	22,41	29,00
24.	Pulosari	31,33	34,00
25	Mandalawangi	80,19	15,50
26.	Cimanuk	23,64	10,00
27.	Cipeucang	21,16	15,00
28.	Banjar	30,50	7,50
29.	Kaduhejo	33,57	7,00
30.	Mekarjaya	31,34	17,00
31.	Pandeglang	16,85	1,00
32.	Majasari	19,57	3,50
33.	Cadasari	26,20	7,00
34.	Karangtanjung	19,07	4,00
35.	Koroncong	17,86	8,00
	Jumlah	**2.746,81**	**-**

Sumber : BPS Kabupaten Pandeglang

3.1.2 Kependudukan dan Sosial

3.1.2.1 Kependudukan

Berdasarkan data dari Kabupaen Pandeglang dalam angka tahun 2015 bahwa jumlah penduduk Kabupaten Pandeglang pada berdasarkan proyeksi bulan Juni 2014 1.188.405 orang dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 607.304 orang dan perempuan sebanyak 581.101 orang. Berdasarkan data di atas, rasio jenis kelamin pada tahun 2014 sebesar 104,51.

Tabel III-2
Jumlah Penduduk Per Kecamatan di Kabupaten Pandeglang

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Sumur	23.738
2.	Cimangku	38.192
3.	Cibaliung	30.147
4.	Cibitung	22.062
5.	Cikeusik	52.581
6.	Cigeulis	34.989
7.	Panimbang	50.864
8.	Sobang	35.834
9.	Munjul	22.779
10.	Angsana	26.005
11.	Sindangresmi	21.848
12.	Picung	36.344
13.	Bojong	34.478
14.	Saketi	44.682
15.	Cisata	24.022
16.	Pagelaran	34.924
17.	Patia	27.931
18.	Sukaresmi	34.499
19.	Labuan	56.146
20.	Carita	32.959
21.	Jiput	28.970
22.	Cikedal	31.368
23.	Menes	36.266
24.	Pulosari	28.481
25	Mandalawangi	48.312
26.	Cimanuk	39.571
27.	Cipeucang	28.883
28.	Banjar	30.735
29.	Kaduhejo	35.526
30.	Mekarjaya	19.290
31.	Pandeglang	42.647
32.	Majasari	48.566
33.	Cadasari	32.405
34.	Karangtanjung	33.920
35.	Koroncong	18.441
	Jumlah	**1.188.405**

Sumber : BPS Kabupaten Pandeglang

Sebaran penduduk per kecamatan relatif tidak merata. Kecamatan dengan penduduk terjarang yaitu Kecamatan Sumur dengan rata-rata sebanyak 91 jiwa/Km2, sementara wilayah yang terpadat adalah Kecamatan Labuan, yaitu sebanyak 3.585 jiwa/Km2. Sedangkan rata - rata kepadatan penduduk Kabupaten Pandeglang adalah 432 jiwa/Km2

3.1.2.2 Sosial

Kabupaten Pandeglang memiliki proporsi pekerja terhadap Angkatan Kerja pada tahun 2014 sebesar 92,97 persen, angka ini menunjukkan besarnya kesempatan seseorang untuk memperoleh pekerjaan atau yang dikenal dengan istilah ”Tingkat Kesempatan Kerja” (TKK). Dengan begitu, maka tingkat pengangguran di Pandeglang pada tahun 2014 mencapai 7,03 persen.

Berdasarkan lapangan pekerjaan, dari 435.552 penduduk Pandeglang yang bekerja, sekitar 41,67 persen bekerja di sektor pertanian. Sektor – sektor lain yang cukup besar peranannya dalam penyerapan tenaga kerja diantaranya sektor perdagangan, hotel dan restoran (22,52 persen), jasa-jasa (13,25 persen) dan industri pengolahan (7,29 persen).

3.1.3 Ekonomi

Mulai tahun ini PDRB yang ditampilkan adalah PDRB dengan tahun dasar 2010=100 dengan metode baru. Total nilai tambah yang tercipta dari produksi barang dan jasa yang dilakukan para pelaku ekonomi di Pandeglang dicerminkan oleh besaran angka PDRB-nya. Pada tahun 2014, nilai PDRB Pandeglang mencapai sekitar 18.456,04 milyar rupiah. Nilai tersebut mengalami peningkatan sebesar 12,12 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Pandeglang mencapai 15.139,66 milyar rupiah atau meningkat 5,02 persen dari tahun sebelumnya dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.

Tabel III-3
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pandeglang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013 - 2014

Jumlah	2013*	2014**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.621.401,11	6.144.159,39
Pertambangan dan Penggalian	1 885 819,34	2.250.527,23
Industri Pengolahan	1.057 053,26	1.109.133,89
Pengadaan Listrik Gas	52.195,73	55.745,22
Pengadaan Air	9.323,36	10.158,95
Kontruksi	773.790,23	883.617,09
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.908.141,37	2.013.355,32
Transportasi dan Pergudangan	893.142,44	1.076.766,84
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	799.755,67	966.686,44
Informasi dan Komunikasi	53.367,12	60.302,70
Jasa Keuangan	415.380,47	452.757,67
Real Estate	1.164.089,69	1.225.133,99
Jasa Perusahaan	37.214,78	42.053,55
Administrasi Pemerintahn, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	942.110,68	1.178.359,66
Jasa Pendidikan	527.747,16	610.871,80
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	153.559,28	173.416,70
Jasa lainnya	166.222,86	202.998,18
Jumlah	**16.460.314,55**	**18.456.044,63**

Sumber: Kabupaten Pandeglang Dalam Angka 2015

Catatan : * Angka perbaikan

** Angka sementara

Pertumbuhan Ekonomi Sektoral

Hampir seluruh sektor ekonomi pada PDRB Pandeglang pada tahun 2014 tumbuh kecuali sektor pertanian,. Bila diurutkan dari yang tertinggi ke terendah, maka Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, yaitu sebesar 19,79 persen. Diikuti oleh sektor jasa lainnya sebesar 14,83 persen, pertambangan dan penggalian sebesar 12,53 persen, sektor Transportasi dan Pergudangan

sebesar 11,80 persen, konstruksi sebesar 5,98 persen, sektor jasa-jasa sebesar 10,48 persen.

Tabel III-4
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pandeglang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013 - 2014

Jumlah	2013*	2014**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.798.106,23	4 690 194,50
Pertambangan dan Penggalian	1.370.534,41	1 545.686,00
Industri Pengolahan	964.402,44	999.048,03
Pengadaan Listrik Gas	99.471,83	99.693,17
Pengadaan Air	9.462,53	10.176,74
Kontruksi	706.120,28	780.145,98
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.803.091,65	1.853.637,86
Transportasi dan Pergudangan	843.045,76	942.494,50
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	711.606,18	800.752,23
Informasi dan Komunikasi	57.225,36	67.085,00
Jasa Keuangan	370.380,58	385.739,72
Real Estate	1.178.350,17	1.231.344,03
Jasa Perusahaan	34.113,53	37.125,95
Administrasi Pemerintahn, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	743.697,96	890.852,64
Jasa Pendidikan	443.569,36	489.674,92
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	137.743,13	150.054,62
Jasa lainnya	144.528,91	165.956,64
Jumlah	**14.415.450,29**	**15.139.662,52**

Sumber: Kabupaten Pandeglang Dalam Angka 2015

Catatan : * Angka sementara
** Angka sangat sementara

PDRB perkapita digunakan sebagai *proxy* bagi pendapatan perkapita. Hal ini didasari dengan asumsi pendapatan faktor produksi dan transfer yang mengalir keluar sama dengan pendapatan faktor produksi dan transfer yang masuk ke Pandeglang. Atas dasar hal tersebut, PDRB perkapita dapat digunakan untuk melihat tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Pada tahun 2014, PDRB perkapita atas dasar harga berlaku Pandeglang sebesar 15,530 juta rupiah atau meningkat 11,61 persen dibanding tahun sebelumnya. Nilai PDRB per kapita atas dasar harga berlaku cenderung menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun karena adanya pengaruh kenaikan harga (inflasi). Sedangkan berdasarkan harga konstan, PDRB per kapita Pandeglang sebesar 12,74 juta rupiah atau meningkat 4,55 persen disbanding tahun 2013.

3.1.4 Potensi Wisata di Kabupaten Pandeglang

Pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Pandeglang diarahkan pada peningkatan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi melalu penciptaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha dengan tujuan meningkatkan penerimaan devisa dan pendapatan masyarakat. Upaya pemerintah daerah dalam melakukan pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan daerah selama ini masih terkendala dengan buruk infrastruktur jalan yang menjadi akses ke daerah tujuan wisata.

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Provinsi Banten, kegiatan pariwisata di Kabupaten Pandeglang cukup potensial untuk menunjang pembangunan daerah. Perkembangan sektor pariwisata diantaranya dapat dilihat melalui jumlah wisatawan ke objek wisata dan jumlah tamu yang menginap pada tempat penyedia jasa akomodasi yang ada di Kabupaten Pandeglang.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke sejumlah objek wisata di Kabupaten Pandeglang selama tahun 2014 ini sebanyak 805.764 orang. Sedangkan yang menginap pada tempat penyedia jasa akomodasi wisata nusantara sebanyak 280.481 orang.

3.1.4.1 Wisata Alam

Kabupaten Pandeglang nerupakan daerah tujuan wisata yang potensial dan bernilai eksotis serta memiliki daya tarik wisata yang alami. Oleh karena itu sektor pariwisata ini nantinya bisa lebih dikembangkan, dimana hal ini didukung oleh kondisi alam di Kabupaten Pandeglang yang sesuai sebagai daerah wisata dan didukung oleh seni dan budaya serta peninggalan sejarah yang ada di

Kabupaten Pandeglang, dengan segala potensi dan pesona yang dimiliki oleh Kabupaten Pandeglanng sebagai daerah tujuan wisata maka sektor pariwisata menjadi sektor yang akan dikembangkan di Kabupaten Pandeglang. Disamping wisata alam yang ditawarkan, Kabupaten Pandeglang juga memberikan wisata minat khusus, objek wisata tersebut adalah :

Tabel III - 5
Nama Objek Wisata Alam di Kabupaten Pandeglang

No.	Wisata Alam	Nama Objek Wisata
1.	Pantai	○ Pantai matahari carita ○ Pantai bama ○ Pantai karangranjang ○ Pantai cinibung ○ Pantai Tanjung Lesung ○ Pantai Caringin ○ Pantai Umang ○ Pantai Carita ○ Kawasan Pantai Bama ○ Pantai Ciputih ○ Taman Nasinal Ujung Kulon ○ Kharisma Beach dan Resort Labuan ○ Pantai Karang Sari Carita
2.	Gunung	○ Gunung Karang ○ Gunung Pulosari
3.	Danau	○ Situt Cikedal
4.	Pemandian Alam	○ Pemandian Alam Citanam
5.	Pulau	○ Pulau Liwungan
6.	Air terjun	○ Curug Sawer ○ Curug Putri Pulosari ○ Curug Gendang

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Banten

3.1.4.2 Wisata Non-Alam

Tabel III - 6
Nama Objek Wisata Non-Alam di Kabupaten Pandeglang

No.	Wisata Non-Alam	Nama Objek Wisata
1.	Wisata Religi dan Budaya	Makam ○ Komplek Makam Sarayuda ○ Makan Syekh Mansyur Situs ○ Eks Gedung pendopo Kecamatan Saketi ○ Gedung Pendopo Kewedanaan Menes ○ Prasasti Munjul ○ Situs Gunung Cupu ○ Batu ranjang ○ Situs batu goong ○ Batu lingga

No.	Wisata Non-Alam	Nama Objek Wisata
		○ Batu gores cidaresi ○ Sanghyang dengdek ○ Sanghyang heuleut ○ Batu sorban ○ Batu trong ton ○ Menhir Pasir Peuteuy ○ Menara air kota pandeglang
2.	Wisata Buatan	○ Pemandian air panas belerang cisolong ○ Pemandian alam cikoromoy ○ Kolam renang KRB ○ Restoran dan Wisata Air DM ○ CAS Waterpark ○ Kampung domba

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Banten

3.2 Gambaran Umum Kecamatan Carita

Wilayah Kecamatan Carita secara geografis terletak di antara 06^{o}13’ – 06^{o}24’ Lintang Selatan dan 105^{o}54’ Bujur Timur dan luas daerah 36,55 km^{2}. Kecamatan Carita berjarak 48,3 km dari Kecamatan Pandeglang sebagai Ibukota Pandeglang dan memiliki batas administrasi, sebagai berikut :

Utara : Kabupaten Serang

Selatan : Kecamatan Labuan

Barat : Selat Sunda

Timur : Kecamatan Jiput

Kecamatan Carita secara administrasi terdiri dari 10 desa, 56 rukun warga (RW) dan 173 rukun tetangga (RT). Desa Sukajadi merupakan desa terkecil dengan luas 1,25 km^{2}, sedangkan Desa Carita merupakan desa terbesar dengan luas 6,18 km^{2}.

Hutan yang ada di Kecamatan Carita yaitu Hutatn Konservasi/Taman Hutan Raya (Tahura) yang dikelola oleh Badan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Banten seluas 1.590 Ha dan Hutan Produksi/Litbang 1.410 Ha.

Wilayah administrasi Kecamatan Carita terbagi ke dalam 10 Kelurahan , 339 Desa/Kelurahan. Secara rinci luas wilayah setiap kelurahan di Kecamatan Carita tersaji pada Tabel III-7.

Tabel III - 7
Luas Wilayah Desa/Kelurahan di Kecamatan Carita Tahun 2015

No.	Desa/Kelurahan	Luas (Km2)	Persentase Terhadap Luas Kecamatan (%)
1.	Pejamben	4,13	11,30
2.	Banjarmasin	3,40	9,30
3.	Tembong	2,78	7,61
4.	Sindang Laut	4,05	11,08
5.	Carita	6,18	16,91
6.	Sukajadi	1,25	3,42
7.	Sukarame	1,76	4,82
8.	Sukanagara	4,41	12,07
9.	Kawoyang	6,07	16,61
10.	Cinoyong	2,52	6,89
	Jumlah	**36,55**	**100,00**

Sumber : Kecamatan Carita Dalam Angka 2015

3.2.1 Kependudukan dan Sosial

3.2.1.1 Kependudukan

Berdasarkan data dari Kecamatan Carita dalam angka tahun 2015, pada tahun 2014, jumlah penduduk Kecamatan Carita sekitar 32.969 orang dengan komposisi penduduk laki – laki sebanyak 16.903 orang dan perempuan sebanyak 16.056. berdasarkan data di atas, rasio jenis kelamin pada tahun 2014 sebesar 105,27 (105).

Tabel III-8
Kepadatan Penduduk di Kecamatan Carita

No	Desa	Jumlah Penduduk	Penduduk/Km	Sex Ratio
1	Pejamben	4.236	1.025	105,93
2	Banjarmasin	3.554	1.045	110,04
3.	Tembong	1.443	519	102,95
4	Sindang Laut	2.985	737	103,75
5	Carita	3.661	592	106,83
6	Sukajadi	3.633	2.906	99,94
7	Sukarame	5.403	3.069	99,89
8	Sukanagara	4.268	967	108,09
9	Kawoyang	1.840	303	110,52
10	Cinoyong	2.116	839	109,50
	JUMLAH	33.139	906	105,19

Sumber : Kecamatan Carita Dalam Angka 2015

Sebaran penduduk per desa relative tidak merata. Desa dengan penduduk terjarang yaitu Desa Kawoyang dengan rata – rata sebanyak 303 jiwa/km^2. Sementara wilayah yang terpadat adalah Desa Sukarame dengan rata – rata

sebanyak 3.051 jiwa/km^2. Sedangkan rata – rata kepadatan penduduk Kecamatan Caritta adalah 901 jiwa/Km^2.

3.2.1.2 Sosial

Sebagian besar penduduk di Kecamatan Carita beragama Islam yaitu sebanyak 32.942 orang, sedangkan yang lainnya Protestan 10 orang, Katolik 6 orang, dan Budha 1 orang. Kecamatan Carita juga bermayoritas mata pencaharian pada bidang sektor pertanian (padi sawah dan perikanan laut).

Ada 6 (enam) Desa di Kecamatan Carita yang memiliki pantai, yaitu Desa Pejamben, Desa Banjarmasin, Desa Carita, Desa Sukajadi, Desa Sukarame, dan Desa Sukanagara. Sedangkan yang memiliki tempat rekreasi pantai dan pegunungan/air terjun yaitu di Desa Sukajadi, Desa Sukanagara, dan Desa Sukarame. Adapula desa yang tertinggal yaitu Desa Pejamben, Desa Tembong, Desa Kawayong, Desa Cinoyong, dan Desa Sindang Laut.

3.3 Gambaran Umum Objek Wisata Taman Hutan Raya

3.3.1 Kondisi Fisik

3.3.1.1 Lokasi dan Aksesibilitas

Taman Hutan Raya Banten terletak di wilayah administrasi Desa Sukarame, Desa Sukanagara, Desa Cinoyong dan Desa Kawoyang, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Secara geografis berada pada koordinat 105^{o}49’49” - 105^{o}52’53” BT dan 6^{o}14’32” - 6^{o}17’38” LS.

Untuk menuju ke lokasi Tahura Banten dapat melalui rute :

- Jakarta – Serang – Pandeglang – Labuan – Lokasi (160 km).
- Jakarta – Serang – Cilegon – Anyer – Lokasi (170 km)
- Bogor – Rangkasbitung – Pandeglang – Labuan – Lokasi (150 km).

3.3.1.2 Iklim

Secara umum iklim di wilayah Kabupaten Pandeglang, sangat dipengaruhi oleh angin moonson dan gelombang La Nina atau El Nino. Berdasarkan curah hujan rata-rata per tahun di Kabupaten Pandeglang, wilayah Tahura termasuk tipe iklim A menurut klasifikasi Schmidt dan Ferguson, termasuk ke dalam iklim Af

(hujan tropis) menurut Koppen, sedangkan menurut Oldeman termasuk dalam Zone A1.

Saat musim penghujan cuaca didominasi oleh Angin Barat yang bergabung dengan angin dari Asia yang melewati Laut Cina Selatan, sedangkan pada musim kemarau cuaca didominasi oleh Angin Timur. Pola curah hujannya sangat dipengaruhi ketinggian tempat dan kemiringan lahan. Pada daerah sepanjang Pantai Barat dan Pantai Selatan curah hujan rata-rata sebesar 2.000 - 2.500 mm/tahun, sedangkan di sebelah utara di wilayah Kecamatan Pandeglang, Cadasari, Banjar, Jiput, Labuan, Carita dan Menes mempunyai curah hujan cukup tinggi rata-rata 2.500 - 3.000 mm/tahun.

a) Curah Hujan

Berdasarkan data curah hujan yang diperoleh dari Stasiun Klimatologi Carita dan Jiput selama 5 tahun terakhir memberikan gambaran bahwa curah hujan rata-rata tahunan yang terjadi di areal Tahura dan sekitarnya sebesar 2.853 mm/tahun dengan curah hujan tahunan rata-rata tertinggi sebesar 4.264 mm dan curah hujan tahunan rata-rata terendah sebesar 1.832 mm. Curah hujan bulanan rata-rata tertinggi sebesar 448 mm yang terjadi pada Bulan Desember dengan jumlah hari hujan sebanyak 15 hari, sedangkan curah hujan bulanan terendah tercatat sebesar 58,6 mm yang terjadi pada Bulan Agustus dengan jumlah hari hujan sebanyak 4 hari. Curah hujan harian dan jumlah hari hujan di kawasan Tahura disajikan pada Tabel 1.

Tabel III- 9
Curah Hujan dan Hari Hujan di Kawasan Tahura Banten

No.	Bulan	Hari Hujan (hari)	Curah Hujan	
			(mm)	Prosentase (%)
1.	Januari	16	411,2	14,41
2.	Februari	12	334,6	11,73
3.	Maret	13	423,0	14,83
4.	April	12	162,8	5,71
5.	Mei	7	145,0	5,08
6.	Juni	7	165,4	5,80
7.	Juli	4	98,4	3,45
8.	Agustus	4	58,6	2,05
9.	September	4	82,8	2,90
10.	Oktober	9	197,4	6,92
11.	November	12	325,8	11,42
12.	Desember	15	448,0	15,70

No.	Bulan	Hari Hujan (hari)	Curah Hujan	
			(mm)	Prosentase (%)
Jumlah		115	2.853,0	100,00

Sumber: Laporan Tim Terpadu Perubahan Fungsi Kawasan Hutan, 2011

b) Temperatur Udara

Temperatur udara di wilayah Kabupaten Pandeglang dicerminkan dengan kondisi konfigurasi lapangan mulai dari pantai hingga perbukitan dan pegunungan. Temperatur udara di wilayah pantai hingga perbukitan berkisar antara 22 ^{o}C sampai dengan 32 ^{o}C, sedangkan suhu di wilayah pegunungan dengan ketinggian antara 400 - 1.350 meter dpl mencapai antara 18^{o}C - 29^{o}C. Temperatur rata-rata pada Bulan Oktober relatif lebih panas dibandingkan dengan bulan yang lain, sedangkan pada Bulan Februari relatif lebih dingin.

3.3.1.3 Topografi

Topografi wilayah Kabupaten Pandeglang secara umum merupakan dataran rendah hingga perbukitan dan pegunungan dengan ketinggian berkisar 0 - 1.778 m dpl. Gunung Aseupan memiliki ketinggian 1.174 m dpl dan merupakan wilayah yang paling tinggi di Kabupaten Pandeglang.

Kondisi morfologi wilayah Kabupaten Pandeglang secara umum terbagi menjadi tiga kelompok yaitu morfologi dataran rendah, morfologi perbukitan landai-sedang (bergelombang rendah-sedang) dan morfologi perbukitan terjal. Morfologi dataran rendah umumnya terdapat di sebagian selatan, sebagian barat antara Labuan - Citeureup, kota Pandeglang dan wilayah pantai dengan ketinggian kurang dari 50 meter dpl. Morfologi perbukitan bergelombang rendah-sedang sebagian besar menempati wilayah KHDTK Carita, sebagian Taman Nasional Ujung Kulon dan sebagian kawasan pantai selatan. Morfologi perbukitan terjal dan pegunungan dengan ketinggian antara 500 - 1.778 meter dpl mencakup wilayah pegunungan Karang, Pulosari, dan Aseupan.

3.3.1.4 Geologi dan Tanah

a) Geologi

Wilayah Kabupaten Pandeglang mempunyai bentang alam dataran, perbukitan bergelombang dan pegunungan yang tersebar di bagian tengah yaitu

Gunung Pulosari, Gunung Aseupan dan Gunung Karang. Kondisi ini berkaitan dengan geologi regional daerah Banten yang merupakan bagian dari jalur magmatik berumur Tersier-Kuarter yang membentang dari ujung utara Pulau Sumatera sampai Nusa Tenggara yang dikenal sebagai Busur Magmatik Sunda - Banda (Hamilton, 1976). Bentang alam di bagian timur dibentuk oleh perbukitan berrelief kasar-halus yang ke arah barat secara berangsur berubah menjadi dataran pantai sampai ke Selat Sunda.

Kondisi geologi seperti tersebut di atas menghasilkan potensi sumber daya mineral dan geo-wisata yang cukup melimpah. Daerah berbatuan gunung api tua yang diterobos oleh batuan intrusif yang lebih muda, merupakan tempat kedudukan mineralisasi logam mulia dan logam dasar emas dan timbal. Sedangkan daerah berbatuan gunung api lebih muda merupakan daerah prospek untuk bahan galian industri seperti batu pasir kuarsa, batu gunung, bentonit, zeolit, lempung, toseki dan tras juga bahan galian lain yang sangat prospek seperti batu sempur dan batumulia.

b) Tanah

Tanah merupakan faktor fisik DAS yang mempunyai peranan penting dalam proses hidrologi suatu wilayah. Peranan tersebut berkaitan dengan kemampuannya untuk menyerap air hujan yang jatuh ke permukaan bumi. Kemampuan ini sangat bervariasi dan tergantung pada kondisi permukaan tanah dan perbedaan karakterisitik tanah yang meliputi tekstur, struktur dan kedalaman solum tanah.

Jenis tanah di kawasan Tahura adalah Latosol dan Alluvial kelabu dengan bahan induk endapan liat. Secara umum sifat fisik tanah latosol memiliki ciri berwarna merah hingga kuning, kandungan bahan organik sedang, dan bersifat asam. Jenis tanah aluvial adalah tekstur liat, struktur pejal, konsistensi teguh (lembab), plastis (basah), keras (kering) tanpa batas horizon, warna kelabu hingga coklat, tanpa solum sampai bersolum sedang. Sedangkan sifat kimia yang ditunjukkan adalah bahan organik rendah, kejenuhan basa sedang hingga tinggi, kemasaman bervariasi dengan pH sekitar 5,5 - 6,0 dan permeabilitasnya rendah. Jenis tanah dan luasannya di kawasan Tahura Banten disajikan pada Tabel 2.

Tabel III- 10
Jenis Tanah di Kawasan Tahura Banten

No	Jenis Tanah	Luas (Ha)
1.	Latosol	1.477,51
2.	Aluvial, Tanah Glai, Planoso, Hidromorf Kelabu, Latelite air tanah	22,49
	Jumlah	**1.500,00**

Sumber: Badan Litbang Kehutanan

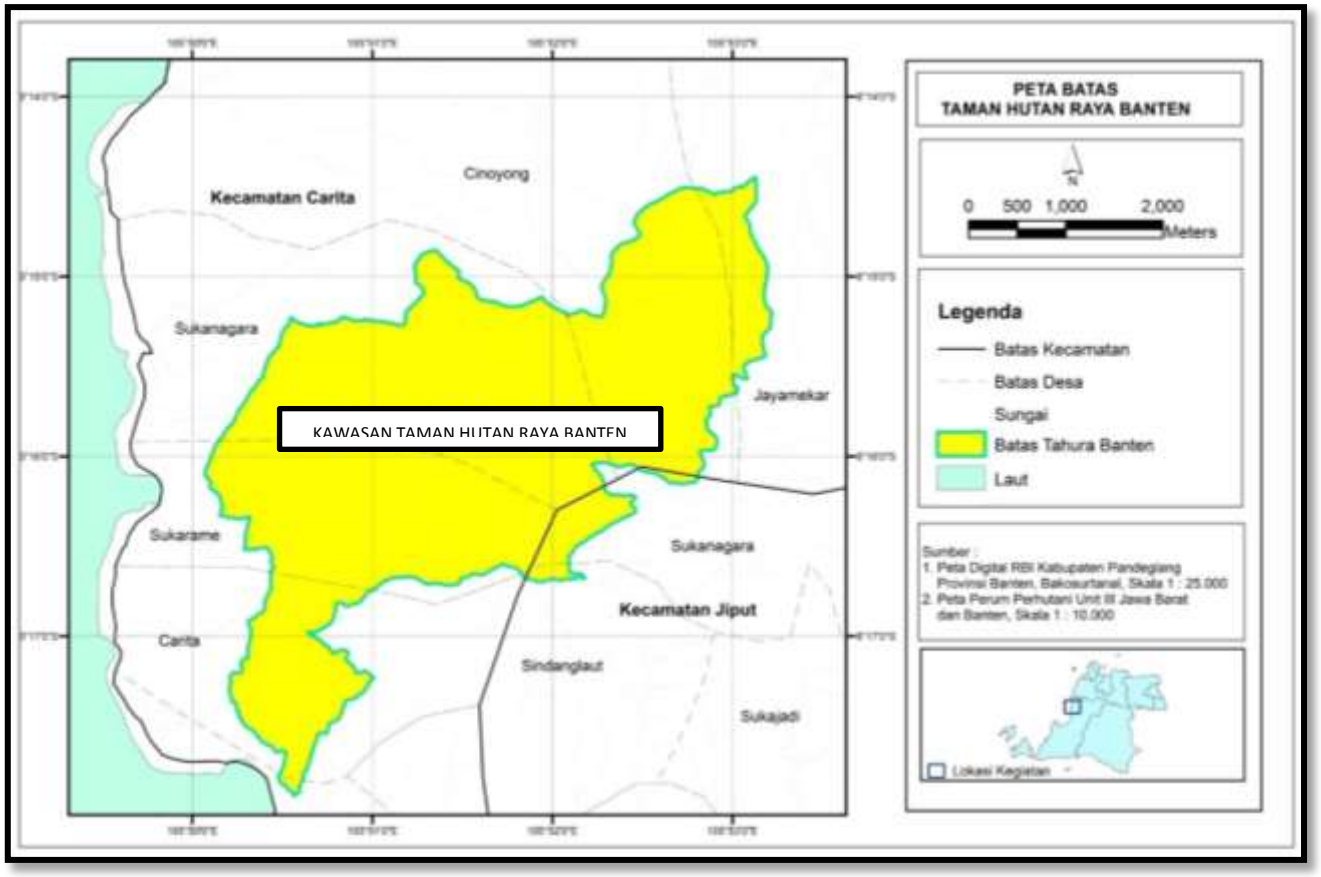
3.3.1.5 Hidrologi

Berdasarkan kondisi konfigurasi lapangan, jaringan sungai yang ada di wilayah ini membentuk Daerah Aliran Sungai (DAS) yang memanjang dan sempit. Kondisi DAS yang demikian akan menyebabkan aliran permukaan dari curah hujan yang jatuh menjadi cepat mengalir menuju hilir. Oleh karena itu, dalam rangka mencegah bahaya banjir di wilayah ini perlu dilakukan upaya konservasi tanah dan air terutama pada daerah yang merupakan hulu sungai. Kawasan Tahura Banten merupakan bagian dari hulu-hulu Kali Pasauran, Sungai Curug Gendang dan Sungai Ciparalak. Berdasarkan peta DAS di Provinsi Banten yang bersumber dari BP DAS Citarum Ciliwung (2011), berada pada DAS Kali Pasauran pada sub DAS Kali Pasaruan, sub DAS Curug Gendang dan sub DAS Cilurah. Luas wilayah sub DAS di kawasan Tahura Banten disajikan pada Tabel III-11.

Tabel III- 11
Luas Wilayah Sub DAS di Kawasan Tahura Banten

No	DAS	Sub DAS	Luas (Ha)
1	Kali Pasauran	Curug Gendang	396,24
2	Kali Pasauran	Cilurah	554,99
3	Kali Pasauran	K. Pasauran	426,85
4	Cikadubuluh	Cileuweung	121,92
	Jumlah		**1.500,00**

Sumber : BP DAS Citarum-Cliwung, 2011



Sumber : Balai Pengelolaan Tahura Banten, Dinas Kehutanan dan Perkebunan Prov. Banten

Gambar 3.2
Peta Batas Taman Hutan Raya Banten

3.3.2 Potensi Wisata

a. Wisata Curug Putri

Air Terjun Curug Putri berada pada posisi koordinat 105° 51' 48,4" BT dan 6° 16' 36,9" LS dan ketinggian 237,5 meter dpl. Lokasinya terletak sekitar 500 meter ke arah hulu Air Terjun Curug Gendang. Aksesibilitas untuk menuju Air Terjun Curug Putri belum tersedia jalan setapak sehingga dari Air Terjun Curug Gendang harus ditempuh melewati Sungai Curug Gendang dengan kondisi berbatu dan licin.



Sumber : Hasil Observasi, 2017

Gambar 3.3
Keindahan Air Terjun Curug Putri



Sumber : Hasil Observasi, 2017

Gambar 3.4
Keindahan Air Terjun Curug Putri

b. Wisata Curug Gendang

Air Terjun Curug Gendang berada kawasan Tahura Banten dengan posisi koordinat 105° 51' 34" BT dan 6° 16' 38,9" LS pada ketinggian 225 m dpl dan berasal dari hulu mata air Gunung Aseupan. Dinamai Curug Gendang karena suara air terjunnya mirip dengan suara gendang atau tambur. Lokasinya terletak sekitar 4,3 km dari pintu gerbang. Aksesibilitas untuk menuju Air Terjun Curug Gendang dapat menggunakan kendaraan roda empat sampai tempat loket penjualan karcis masuk sekitar 2,3 km. Dari loket penjualan karcis dilanjutkan berjalan kaki menelusuri jalan setapak yang berliku-liku berupa jalan tanah sebagian berbatu sekitar 2 km.

Daya tarik Air Terjun Curug Gendang adalah merupakan perpaduan dari hutan lebat, jalan setapak yang berliku dan kadang naik turun, serta tebing dan jurang disisi kiri-kanannya, dan air yang jernih. Air Terjun Curug Gendang mempunyai ketinggian ± 7 m dengan diameter permukaan ± 5,5 m dan kedalaman ± 13 m berbentuk cekungan dalam. Keindahan lainnya di Air Terjun Curug

Gendang ini adalah dinding sungai dengan batu-batuan yang memperlihatkan keindahan tersendiri. Gambar 5 memperlihatkan keindahan Air Terjun Curug Gendang.



Sumber : Hasil Observasi, 2017
Gambar 3.5
Air Terjun Curug Gendang



Sumber : Hasil Observasi, 2017
Gambar 3.6
Air Terjun Curug Gendang

c. Cadasngampar

Cadasngampar merupakan areal bebatuan yang datar dimana terletak di pinggiran sungai sehingga mempunyai eksotisme visual yang khas antara bebatuan dan gemercik air sungai yang memberikan ketenangan dan kesejukan. Lokasi Cadasngampar terletak disebelah selatan Curug Gendang yang merupakan jalur tracking ke arang curug.

Topografi relative datar hingga bergelombang dan didominasi oleh hutan hujan tropis dan tanaman masyarakat dengan kerapatan vegetasi jarang hingga sedang. Di wilayah ini dapat dijumpai satwa antara lain babi hutan, monyet ekor panjang, lutung, ular python dan beberapa jenis burung.



Sumber : Balai Tahura Banten, 2017

Gambar 3.7
Keindahan Cadasngampar

d. Bendungan

Bendungan ini merupakan bendungan yang diperuntukan untuk pengairan masayarakat. lokasi ini sangat mudah diakses dari perkampunga sekitarnya, sehingga mempunyia kasebilitas yang tinggi dan berpotensi untuk wisata tirta. Lokasi ini berkonfigurasi topografi bergelombang ringan dengan vegetasi dominan tanaman Multipurpose Tree Spesies dan tanaman bambu dengan view yang indah.



Sumber : Balai Tahura Banten, 2017

Gambar 3.8
Bendungan



Sumber : Balai Tahura Banten, 2017

Gambar 3.9
Bendungan

e. Camping Ground

Camping ground yang dapat dikembangkan ada 4 lokasi yaitu : Camping groud (1) terletak dekat dengan curug gendang dengan kofigurasi topografi bergelombang ring dengn vegetasi dominan Laban dan mempunyai pemandangan

yang indah; Camping ground (2) topografi bergelombang ringan, dengan vegetasi dominan Mahoni dan Meranti, luas areal terbuka 0.1 - 0.5 Ha dan dekan pesanggrahan perum perhutani. camping ground (3) topografi bergelombang ringan, dengan vegetasi dominan Mahoni dan Meranti dengan luas 0,1 Ha dan camping ground (4) topografi bergelombang ringan, dengan vegetasi dominan Mahoni dan Meranti, luas areal terbuka 0.125 - 0.15 Ha, beroptensi untuk dibangung sapras dan dapat dikembangkan menjadi areal flying fox dan dekat dengan sumber air

f. Gunung Tompo

Topografi wilayah tersebut bervariasi mulai landai hingga bergelombang. Namun sebagian besar wilayahnya bergelombang dan curam dengan puncak tertinggi Gunung Tompo (500 dpl). Di puncak Gunung Tompo ini terdapat makam yang dianggap keramat karena merupakan makam kyai (penyebar agama islam).

Vegetasi didominasi oleh hutan hujan tropis seperti mahoni, meranti dan beberapa tanaman masyarakat seperti melinjo, kelapa, kopi, nangka, jengkol, kopi dll. Di wilayah ini banyak dijumpai beberapa lahan garapan masyarakat di dalam kawasan karena letaknya yang berbatasan langsung dengan masyarakat desa Sukanegara.

Di wilayah ini pun banyak dijumpai area yang memiliki panorama alam yang indah namun lokasinya curam seperti kawasan Kalimorot.



Sumber : Hasil Observasi, 2017

Gambar 3.10
Panorama alam



Sumber : Hasil Observasi, 2017

Gambar 3.11
Panorama alam

3.4 Gambaran Umum Obejek Wisata Air Terjun Curug Putri Di Kawasan Taman Hutan Raya

3.4.1 Air Terjun Curug Putri

Air Terjun Curug Putri berada pada posisi koordinat 105° 51' 48,4" BT dan 6° 16' 36,9" LS dan ketinggian 237,5 meter dpl. Lokasinya terletak sekitar 500 meter ke arah hulu Air Terjun Curug Gendang. Aksesibilitas untuk menuju Air Terjun Curug Putri belum tersedia jalan setapak sehingga dari Air Terjun Curug Gendang harus ditempuh melewati Sungai Curug Gendang dengan kondisi berbatu dan licin.

Keindahan Air Terjun Curug Putri diwarnai dengan keberadaan batuan cadas yang indah di kanan-kiri sungai dengan ketinggian sekitar 8-10 meter dan aliran air dari atas seperti air terjun. Kondisi aliran air tersebut menjadi semakin besar apabila musim hujan sehingga menambah daya tarik keindahan alam Air Terjun Curug Putri.

Air Terjun Curug Putri mempunyai ketinggian ± 7,5 m dengan kedalaman cekungan (kolam) sekitar 2 meter. Keindahan Air Terjun Curug Putri juga dilengkapi dengan panorama goa. Gambar 6 memperlihatkan keindahan sungai yang berbatu Sungai Curug Gendang, dinding cadas dan Air Terjun Curug Putri.



Sumber : Hasil Observasi, 2017

Gambar 3.12
Keindahan Air Terjun Curug Putri

3.5 Karakteristik Pengunjung Objek Wisata Curug Putri

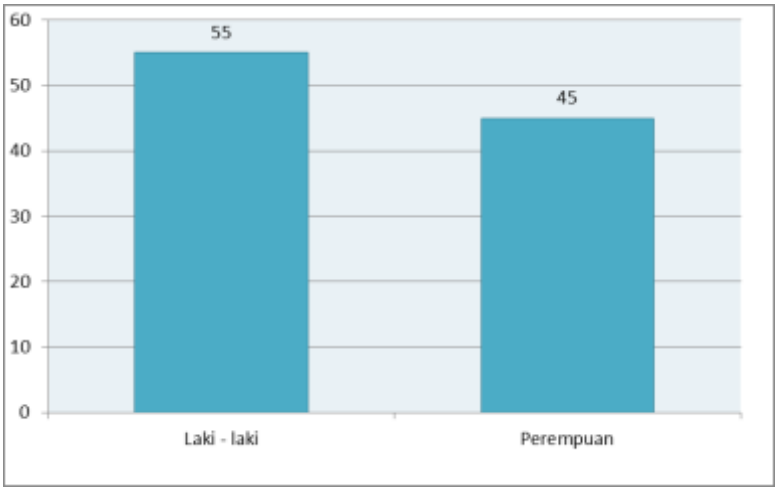
Karakteristik pengunjung dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan, asal daerah, serta kategori yang berhubungan dengan siapa responden datang ke objek wisata Curug Putri di Kawasan Taman Hutan Raya Banten, frekuensi kunjungan, tujuan kunjungan, alat transportasi, waktu yang dihabiskan di objek wisata Curug Putri, pengeluaran terbesar di lokasi wisata, serta lama responden menghabiskan waktu di objek wisata Curug Putri.

Pembahasan mengenai karakteristik ini adalah untuk memberikan gambaran wisatawan yang datang berkunjung dan memanfaatkan objek wisata Curug Putri, mengingat setiap wisatawan yang berkunjung akan memiliki perbedaan dalam memilih kebutuhan akan sarana di objek wisata Curug Putri. Selanjutnya hasil analisis karakteristik ini akan digunakan sebagai dasar pada analisis selanjutnya mengenai permintaan sarana berdasarkan keinginan pengunjung.

3.5.1 Karakteristik Umum Responden

A. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil kuisioner yang disebarkan terhadap 100 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat karakteristik pengunjung berdasarkan jenis kelaminnya. Perbandingan jumlah pengunjung laki – laki dan pengunjung perempuan di objek wisata Curug Putri hampir sama. Perbandingan antara dua jenis kelompok ini sebesar 55% didominasi oleh laki – laki dan 45% untuk jenis kelamin perempuan. Selengkapnya mengenai persentase karakteristik pengunjung ke objek wisata Curug Putri berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



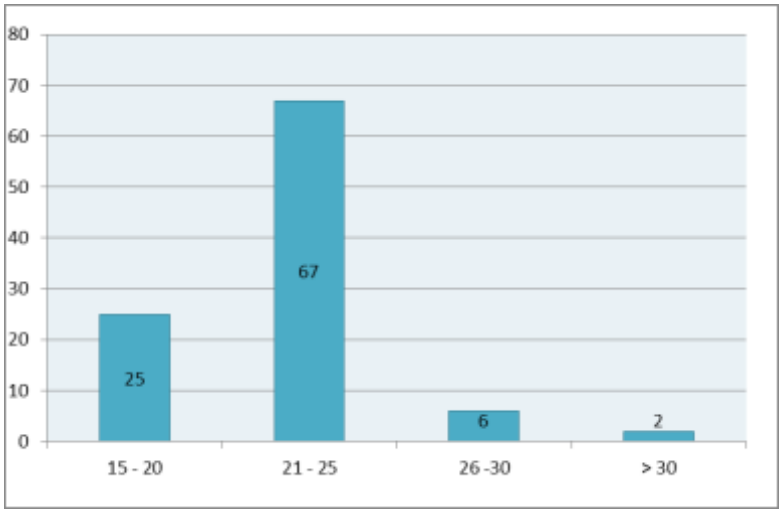
Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 3.13
Karakteristik Responden Objek Wisata Curug Putri Berdasarkan Jenis Kelamin

Dengan jumlah persentase yang relative hamper sama antara kedua kategori karakteristitk pengunjung berdasarkan jenis kelaminnya, maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata Curug Putri diminati baik laki – laki maupun perempuan.

B. Usia

Berdasarkan usia, sebagian besar pengunjung atau wisatawan berusia 21 – 25 tahun (67%) dan sisanya 33% yaitu pengunjung yang berusia 15-20 tahun sebanyak 25%, 26 – 30 tahun sebesar 6% dan >30 tahun sebesar 2%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



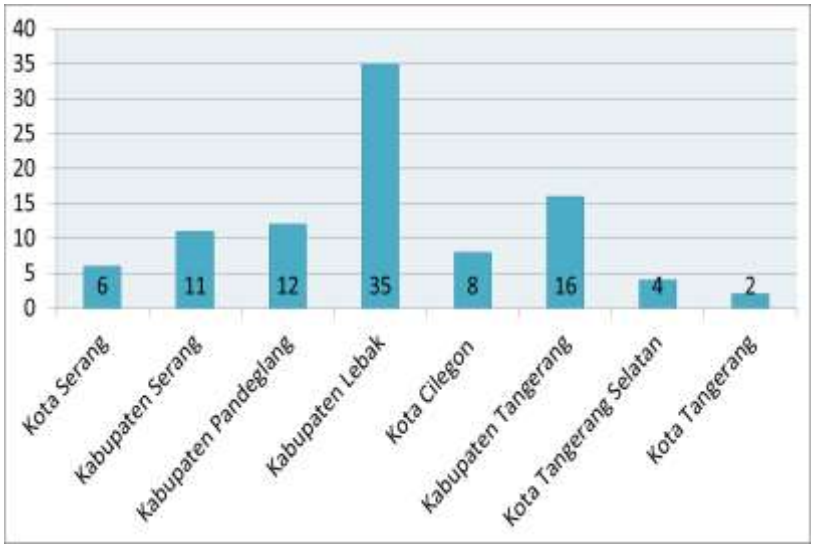
Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 3.14
Karakteristik responden Objek Wisata Curug Putri berdasarkan usia

Pengunjung yang datang ke objek wisata Curug Putri ini pada umumnya dewasa, hal ini disebabkan karena kegiatan di objek wisata Curug Putri didominasi di alam, dimana untuk usia dibawah 15 tahun masih minim permainan serta kurangnya keamanan dari pihak pengelola, sehingga wisatawan didominasi oleh rombongan mahasiswa yang hiking, penelitian, maupun rekreasi.

C. Daerah Asal

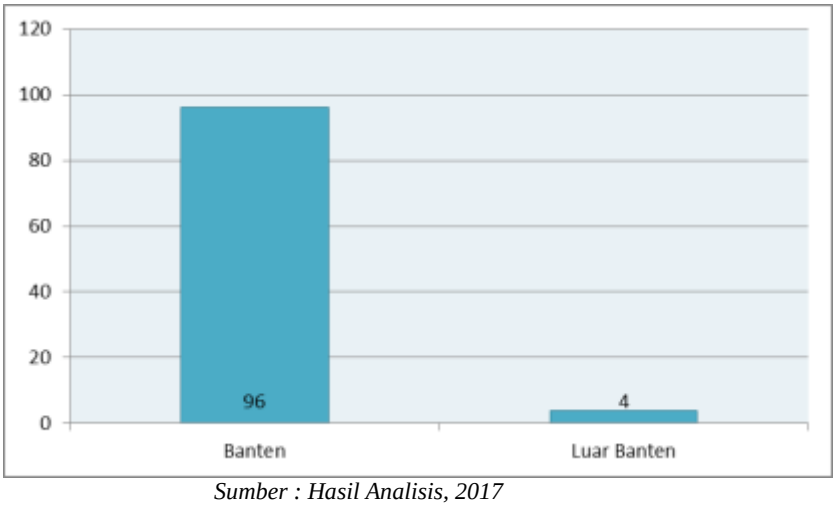
Berdasarkan hasil kuisioner, dapat diketahui bahwa objek wisata Curug Putri tidak hanya diminati oleh pengunjung yang berasal dari dalam Kabupaten Pandeglang sendiri melainkan diminati juga oleh pengunjung dari luar Kabupaten Pandeglang, hal ini dapat dilihat dari karakteristik pengunjung berdasarkan tempat tinggalnya yang berasal dari luar Kabupaten Pandeglang.(Kabupaten Lebak, Kabupaten Serang, Kota Serang, Kota Cilegon, Kota Tanggerang, Kota Tanggerang Selatan, dan Kabupaten Tanggerang).



Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 3.15
Karakteristik responden Objek Wisata Curug Putri berdasarkan tempat tinggal

Bahkan terdapat 4 dari 100 responden yang berasal dari luar Provinsi Banten, yaitu berasal dari Bandung, Cianjur, serta Jakarta Timur.



Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 3.16
Karakteristik responden Objek Wisata Curug Putri berdasarkan tempat tinggal

Dari gambar 4.3 dan 4.4, dapat dilihat jumlah responden berdasarkan tempat tinggal dengan persentase tempat tinggal tinggal terbesar adalah di luar Kabupaten Pandeglang yaitu di Kabupaten Lebak dengan jumlah persentase

sebesar 35% dan sisanya berasal dari kabupaten lainnya, sedangkan dari segi provinsi sendiri masih didominasi dari wisatawan local sebanyak 96%.

Dari hasil persentase tersebut, dapat diketahui bahwa objek wisata Curug Putri lebih diminati oleh pengunjung domestik, namun jika dilihat dari segi pengunjung yang banyak juga berasal dari luar Kabupaten Pandeglang, dapat disimpulkan bahwa objek wisata Curug Putri sudah cukup dikenal oleh wisatawan dari luar kabupaten itu sendiri.

D. Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan terakhir responden yang berkunjung ke objek wisata Curug Putri cukup beraneka ragam, mulai dari tingkat sekolah hingga sarjana. Hal ini menunjukan bahwa berwisata di objek wisata Curug Putri tidak hanya diminati oleh mahasiswa pecinta alam, namun oleh beberapa keluarga untuk sekedar refreshing dan berkumpul di alam terbuka. Selengkapnya mengenai tingkat pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel III-12
Karakteristik responden objek wisata Objek Wisata Curug Putri berdasarkan tingkat pendidikan

Kategori Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	0	0
SMP	22	22%
SMA	**41**	**41%**
Diploma	17	17%
S1	20	20%
Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil analisis, 2017

Pada tabel diatas dapatt dilihat persentase pengunjung objek wisata Curug Putri berdasarkan tingkat pendidikan terakhir. Dari persentase tersebut diketahui pengunjung objek wisata Curug Putri lebih didominasi oleh pengunjung dengan tingkat pendidikan terakhir SMA dengan persentase 41%.

E. Pekerjaan

Tingkat pekerjaan akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan kunjungan wisata. Selain itu pekerjaan juga merupakan salah satu factor pendorong seseorang dalam memilih dan menikmati suatu objek wisata karena

pekerjaan akan sangat berhubungan erat dengan pendapatan, dan pendapatan juga sangat mempengaruhi pengunjung dalam berwisata.

Tabel III-13
Karakteristik responden Objek Wisata Curug Putri berdasarkan jenis pekerjaan

Kategori Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pegawai Negeri	8	8%
Pegawai Swasta	22	22%
Pengusaha/Wiraswasta	12	12%
TNI	0	0
Mahasiswa/Pelajar	**53**	**53%**
Lainnya	5	5%
Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil analisis, 2017

Berdasarkan table IV dapat dilihat persentase pengunjung berdasarkan tingkat pekerjaan yang berwisata di objek wisata Curug Putri Kabupaten Pandeglang. Pada dasarnya pengunjung yang berwisata di objek wisata Curug Putri memiliki status pekerjaan yang berbeda – beda dan beragam dari Pegawai Negeri, Pegawai Swasta, Pengusaha/Wiraswasta, TNI, Mahasiswa/Pelajar, dan lainnya. Namun dapat diketahui bahwa persentase terbesar pengunjung yang ada di objek wisata ini berdasarkan pekerjaan adalah Mahasiswa/Pelajar yaitu sebesar 53%, sisanya 47% memiliki pekerjaan dibidang yang lain. Dari persentase ini menunjukan bahwa objek wisata Curug Putri sangat diminati oleh semua kalangan yang ingin menikmati keindahan objek kawasan bersama keluarga.

F. Pengeluaran Rata – Rata per bulan

Dari hasil kuisioner, diketahui responden memiliki pengeluaran yang cukup beragam mulai dari dengan tingkatt pengeluaran yang kecil, sedang, hingga tingkat pengeluaran yang besar. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table berikut ini :

Tabel III-14
Karakteristik responden Objek Wisata Curug Putri berdasarkan tingkat pengeluaran per bulan

Pengeluaran rata - rata	Jumlah	Persentase
1.000.000 – 1.500.000	**53**	**53%**
1.500.000 – 2.000.000	12	12%

2.000.000 – 2.500.000	22	22%
> 3.000.000	13	13%
Jumlah	**100**	**100%**

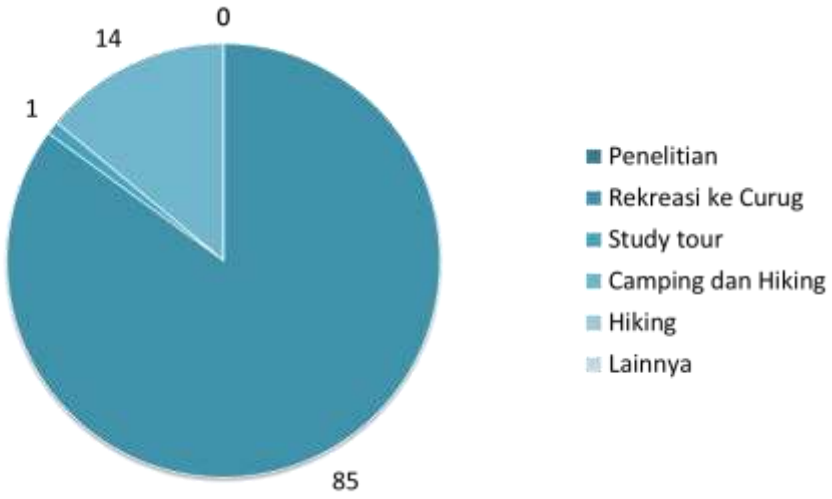
Sumber : Hasil analisis, 2017

Berdasarkan table IV diatas diketahui persentase pengunjung berdasarkan tingkat pengeluaran terbesar yakni pada tingkat pengeluaran 1.000.000,00 – 1.500.000,00 yanitu sebanyak 53% dan sisanya 22% yaitu pengunjung dengan pengeluaran rata – rata – rata 2.000.000 – 2.500.00022% , pengeluaraanl 12 % dengan pengeluaran rata – rata 1.500.000 – 2.000.000, dan untuk penghasil yang lebih dari 3.000.000 sebesar 13 %. Jumlah ini menunjukan bahwa pengujung objek wisata Curug Putri relative masih sebagai dan mahasiswa/pelajar dan respondenpun mempunya tingkat pendapat yang cukup besar.

3.5.2 Karakteristik Perjalanan Wisata

A. Tujuan Kunjungan

Motivasi atau tujuan responden mengunjungi Kawasan Taman Hutan Raya pada umumnya untuk rekreasi ke Curug Putri dengan persentase 85% dari 100 responden. Disamping itu, responden yang menjawab untuk camping dan hiking sebesar 14%, dan sisanya melakukan study tour 1%.



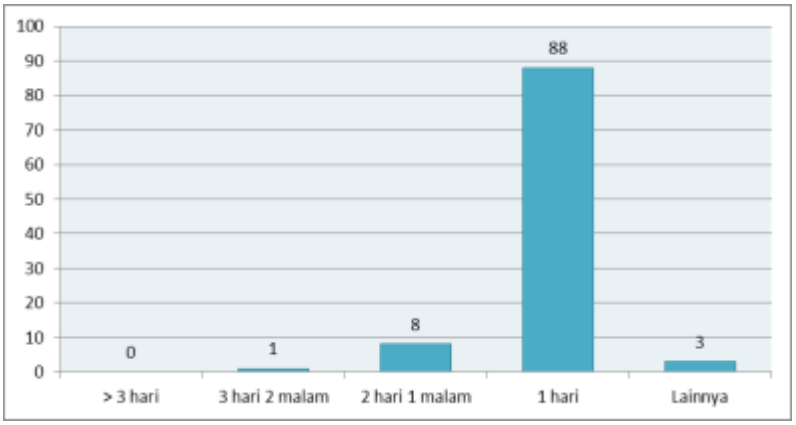
Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 3.17
Karakteristik Responden Objek Wisata Curug Putri
Berdasarkan Tujuan Berwisata

Apabila dilihat dari tujuan wisatawan mengunjungi Kawasan Taman Hutan Raya yang didominasi dengan tujuan utama untuk rekreasi ke curug, maka dapat disimpulkan Curug Putri menjadi salah satu daya tarik di Kawasan Taman Hutan Raya Banten yang menarik perhatian para wisatawan, sehingga hal ini bisa menjadi suatu pertimbangan diadakannya pengembangan di objek wisata tersebut.

B. Pengalaman Mengunjungi Objek Wisata

Dengan mengetahui pengalaman kunjungan responden ke objek wisata Curug Putri dapat diketahui seberapa besar minat responden atau pengunjung dalam melakukan kunjungan ke objek wisata ini. Dengan mengetahui seberapa sering responden dalam mengunjungi objek wisata Curug Putri, berarti diketahui pula minta responden dalam hal melakukan kunjungan yang lebih dari satu kali dan hal ini dapat dikatakan bahwa objek wisata Curug Putri mampu menarik pengunjung untuk berkunjung kembali.



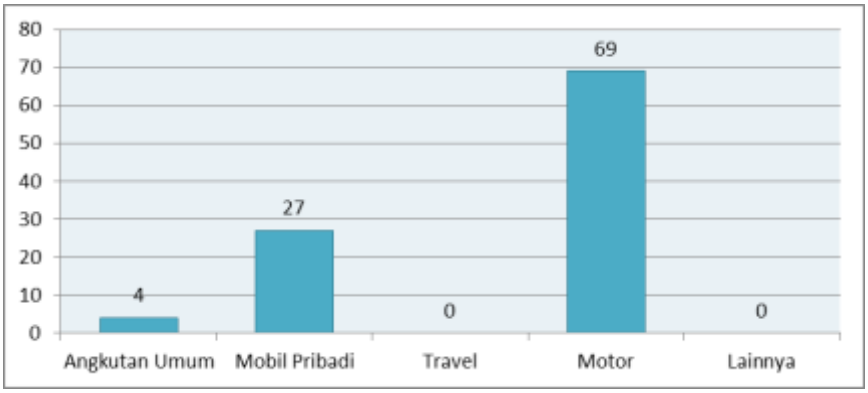
Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 3.18
Karakteristik responden Objek Wisata Curug Putri berdasarkan pengalaman mengunjungi objek wisata

Dari gambar diatas dapat dilihat besarnya proporsi responden yang melakukan kunjungan dengan frekuensi 1 hari sebesar 88%, dimana persentase ini menunjukan bahwa meskipun objek wisata Curug Putri tergolong wisata baru namun berpotensi untuk dikembangkan karena cukup menarik perhatian para wisatawan yang mendengar nama objek wisata tersebut, sedangkan sisanya belum pernah ada satu orangpun daru 100 responden yang melakukan kunjungan lebih dari 3 hari.

C. Alat transportasi yang digunakan

Berdasarkan kuisioner pada umumnya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Curug Putri menggunakan motor sebagai moda transportasi untuk perjalanan yaitu sebesar 69%, sedangkan sisanya 27% menggunakan mobil pribadi dan 4% menggunakan angkutan umum.



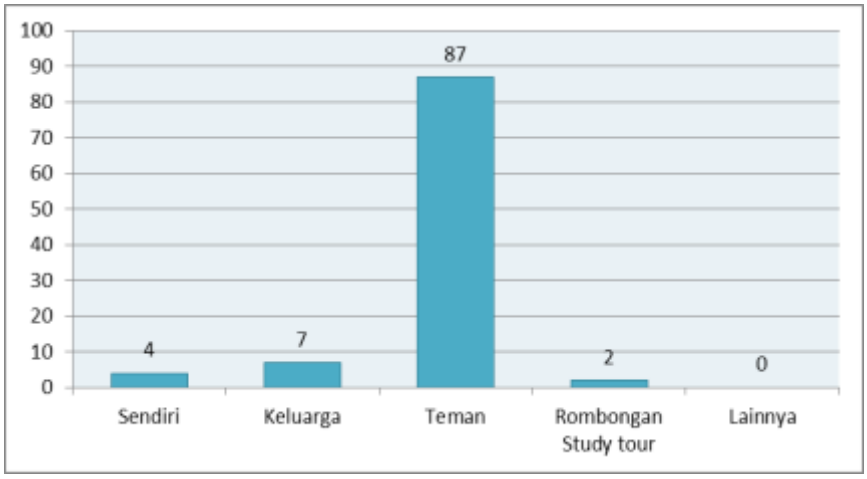
Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 3.19
Karakteristik responden Objek Wisata Curug Putri berdasarkan jenis trtansportasi yang digunakan

Besarnya persentase yang menggunakan motor sebagai alat transportasi menuju ke objek wisata juga dapat dikatakan bahwa kecendrungan pengunjung ke objek wisata Curug Putri masih didominasi oleh wisatawan lokal yang berasal dari Provinsi Banten sendiri sehingga pengunjung lebih menggunakan motor dibandingkan transportasi lainnya.

D. Teman Berkunjung

Dalam memanfaatkan objek wisata Curug Putri ini wisatawan cenderung bersama teman. Secara dominan responden mengunjungi objek wisata Curug Putri bersama teman adalah 87%, adanya jumlah persentase terbesar ini juga menunjukan bahwa fungsi objek wisata Curug Putri sebagai wisata untuk berkumpul bersama teman – teman.



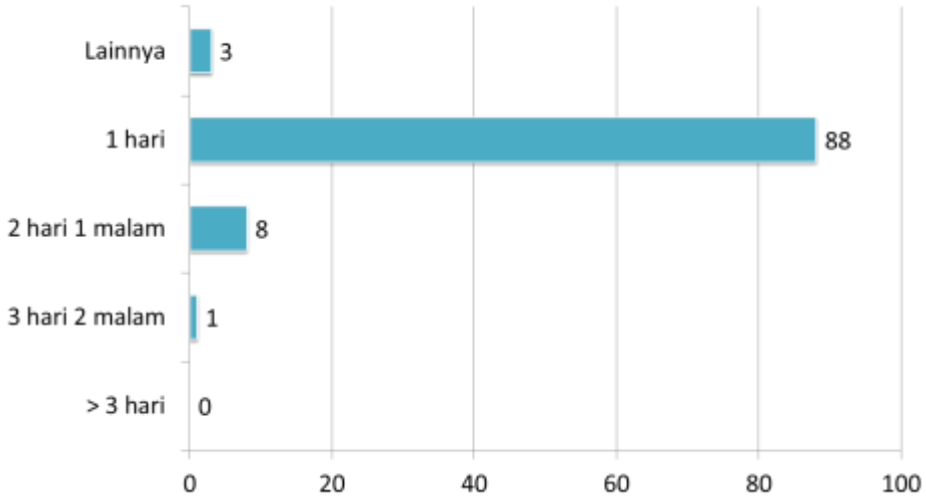
Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 3.20
Karakteristik responden Objek Wisata Curug Putri berdasarkan teman berkunjung

Perjalanan berwisata ini selain didominasi oleh bersama teman sebanyak 87%, juga ternyata teman perjalanan dalam berwisata ke objek wisata ini beberapa pergi bersama keluarganya yaitu sebanyak 7%, pergi sendiri 4%, dan sisanya 2% bersama rombongan study tour.

E. Lama Waktu Kunjungan

Lama waktu kunjungan dari 100 responden yang berada di objek wisata Curug Putri, 88 responden menjawab hanya melakukan waktu sehari untuk melakukan wisata di objek wisata Curug Putri, dimana untuk mengunjungi wisata ini memang dibutuhkan waktu yang tidak sebentar kurang lebih 50 menit perjalanan menuju Curug Putri, kemudian kegiatan yang dilakukan di Curug Putri yang membutuhkan waktu kurang lebih 2 jam termasuk didalamnya makan serta beristirahat, dan perjalanan pulang kembali yang waktunya sama dengan waktu perjalanan menuju Curug Putri yaitu kurang lebih 50 menit. Sehingga biasanya pengunjung atau wisatawan datang ke lokasi wisata ini banyaknya dilakukan pada pagi hari, karena biasanya pengunjung atau wisatawan juga akan melakukan perjalanan kembali dengan berjalan kaki ke wisata lainnya.

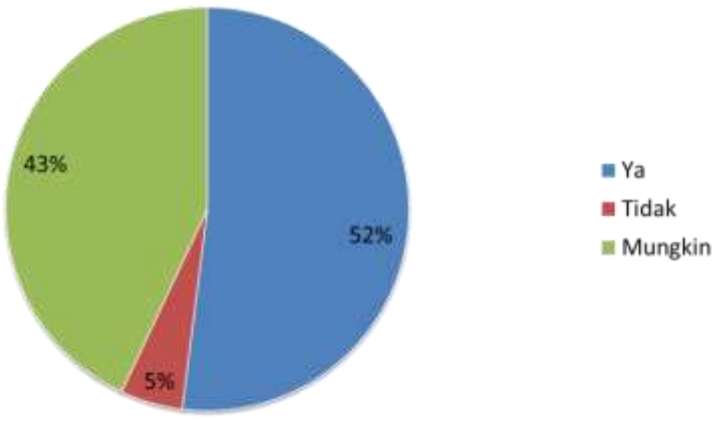


Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 3.21
Lama waktu yang dihabiskan di Objek Wisata Curug Putri

Pada gambar 3.2 diatas, beberapa responden yang pernah bermalam di objek wisata Curug Putri menggunakan Penginapan Pasanggarahan sebagai tempat menginap, meskipun penginapannya berada didekat kawasan hutan namun penginapan ini cukup memadai.

Terlepas dari lama kunjungan wisatawan ke objek wisata Curug Putri ini, hampir 50% responden juga menjawab memiliki rencana untuk berkunjung ke objek wisata Curug Putri kembali.

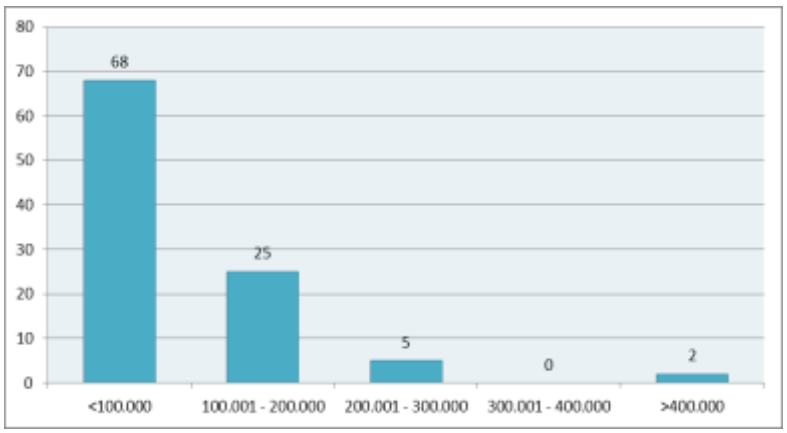


Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 3.22
Tingkat ketertarikan wisatwan untuk mengunjungi kembali wisata Curug Putri

F. Pengeluaran di Lokasi Wisata

Pengeluaran pengunjung di lokasi objek wisata Curug Putri (tiket, makan, minum, dan sebagainya) bervariasi antara pengunjung yang satu dengan yang lainnya, sama halnya dengan lama waktu yang dihabiskan di objek wisata. Adanya perbedaan pengeluaran ini juga dikarenakan akan kebutuhan pengunjung di lokasi wisata yang berbeda.



Sumber : Hasil Analisis, 2017

Gambar 3.23
Total Pengeluaran selama di Curug Putri

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat besarnya pengeluaran pengunjung di objek wisata Curug Putri (tiket, makan, minum, dan sebagainya) adalah kurang dari Rp.100.000,00 sebesar 68%, dan sisanya terdapat 25% dengan pengeluaran Rp. 100.001,00 – Rp.200.000,00, 5% untuk pengeluaran Rp. 200.001,00 – Rp.300.000,00, serta 2% lebih dari Rp. 400.000,00.

Hal ini menunjukan bahwa objek wisata Curug Putri masih sangat terjangkau untuk wisata alam dikalangan pelajar atau mahasiswa yang ingin berwisata dengan biaya yang terjangkau dan mudah dilakukan bersama – sama.

3.5.2 Karakteristik Persepsi Tentang Objek Wisata Curug Putri

A. Pengetahuan awal objek wisata Curug Putri

Pengetahuan tentang keberadaan objek wisata Curug Putri sangat penting untuk mendorong perkembangan objek kawasan Taman Hutan Raya Banten sendiri kedepannyaaa. Pengetahuan tentang objek wisata Curug Putri juga tidak hanya pada keberadaan daya tariknya, akan tetapi mencakup ke seluruhan baik

fasilitas, aksesibilitas, maupun bentuk dari kegiatan yang ditawarkan oleh objek wisata Curug Putri. Oleh sebab itu, baik pengelola maupun pemerintah daerah harus mampu mengemas objek wisata ini sebaik mungkin sehingga keberadaan objek wisata ini dapat diketahui oleh masyarakat luas.

Minimnya pengetahuan responden tentang keberadaan objek wisata Curug Putri, membuat perkembangan objek wisata ini lama dalam perkembangannya, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya responden yang menjawab mengetahui objek wisata ini dari teman sebesar 85%, hal ini menandakan bahwa bentuk promosi dari objek wisata Curug Putri belum baik. Selengkapnya mengenai pengetahuan responden objek wisata Curug Putri disajikan pada tabel berikut ini.

Table III-15
Informasi Yang Didapat Responden Tentang Objek Wisata Curug Putri

Informasi yang didapat responden tentang objek wisata Curug Putri	Jumlah
Pameran Pariwisata	0
Media Cetak	0
Brosur	0
Internet	15
Teman	85
Lainnya	0

Sumber : Hasil analisis, 2017

Berdasarkan table IV-18 diatas terlihat bahwa kebanyakan responden yang berkunjung ke objek wisata Curug mengetahui objek wisata tersebut dari teman. Jumlah ini menunjukan betapa besarnya informasi dan promosi yang disampaikan dari mulut ke mulut yang diyakini kebenarannya. Selain itu responden yang mengetahui keberadaan objek wisata Curug Putri melalui internet sebanyak 15%, jumlah ini juga menunjukan bahwa sudah adanya upaya promosi dari beberapa pihak dan wisatawan yang juga ikut menuliskan cerita perjalanannya menuju objek wisata Curug Putri di website atau blog pribadinya.

B. Kunjungan ke objek wisata lain

Pada dasarnya pengunjung yang menjadi responden di objek wisata Curug Putri pernah mengunjungi objek wisata yang lain yang ada di dalam kawasan Taman Hutan Raya Banten. Berdasarkan hasil dari penyebaran kuisioner, wisata

lain yang menjadi pilihan responden dalam berwisata dapat dilihat pada tabel berikut.

Table III-16
Kunjungan responden ke objek wisata di Kawasan Taman Hutan Raya Banten

Objek Wisata di Kawasan Taman Hutan Raya Banten	Jumlah
Curug Gendang	86
Pasanggrahan	2
Hiking	2
Camping	10
Jumlah	100

Sumber : Hasil analisis, 2017

Tabel III-17
Kunjungan responden ke objek wisata lain di Kabupaten Pandeglang

Objek Wisata	Jumlah
Pantai	68
Gunung	7
Pemandian Alam	8
Wisata Sejarah	5
Wisata non-alam	12
Jumlah	100

Sumber : Hasil analisis, 2017

Berdasarkan tabel IV-16 dan IV- 17 bahwa untuk objek wisata lain yang ada di kawasan Taman Hutan Raya Banten mempunyai daya tarik yang berbeda – beda. Dari hasil penyebaran kuisioner dapat dilihat bahwa selain Curug Putri, objek wisata lain seperti Curug Gendang juga menjadi destinasi pilihan ke dua selain Curug Putri, hal ini dapat dilihat dari 86 responden dari 100 responden yang menjawab wisata tersebut, jarak yang dekat dari lokasi Curug Putri juga menjadi alasan Curug Gendang banyak diminati. Sedangkan jika dilihat dari tabel kunjungan ke objek wisata lain yang paling diminati diantara wisata di Kabupaten Pandeglang yaitu Pantai dengan jumlah responden yang menjawab 68 orang. Dari Jumlah ini menunjukan bahwa objek wisata Pantai dipilih karena memiliki kelengkapan fasilitas dengan skala pelayanan yang sangat memadai dilengkapi dengan keberadaan hotel serta penginapan dan restoran/tempat makan dalam satu lokasi yang menjadi daya saing bagi objek wisata lain yang berada dalam satu Kabupaten yaitu Kabupaten Pandeglang.

C. Kelemahan Objek Wisata Curug Putri

Secara umum keluhan/pegalaman buruk responden selama mengunjungi objek wisata Curug Putri adalah kurangnya kebersihan, sehingga terkesan tidak terawat dan kotor. Apabila kondisi ini dibiarkan terus-menerus maka akan mempengaruhi terhadap kunjungan responden kembali ke objek wisata Curug Putri, oleh sebab itu pihak pengelola harus melakukan upaya peningkatan kebersihan di lokasi objek wisata Curug Putri.

Selain tingkat kebersihan yang menjadi keluhan responden, terdapat beberapa keluhan lainnya yang pada saat ini menjadi hambatan responden dalam berwisata antara lain kurangnya sarana toilet, tempat sampah, kebersihan toilet, keamanan di lokasi wisata, dan kurang memadainya sarana ibadah seperti mushola, serta tidak adanya toko souvenir permanen. Keluhan-keluhan responden tersebut diatas akan memberikan pengalaman yang buruk bagi pengunjung selama berada di objek wisata curug putri, sehingga pihak pengelola perlu mengatasi hambatan tersebut, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan objek wisata Curug Putri ke depan.

D. Keunggulan Objek Wisata Curug Putri

Setiap objek wisata memiliki keunggulan dan daya tarik yang berbeda - beda dalam menawarkannya kepada pengunjung yang akan melakukan kunjungan, hal ini juga dialami oleh objek wisata curug putri, walaupun berbeda dengan objek wisata lainnya yang ada di dalam kabupaten pandeglang seperti Pantai Carita, Pantai pasir putih dan Pantai lainnya yang memiliki fasilitas dengan skala pelayanan lengkap sebagai daya tarik tersendiri.

Adapun keunggulan-keunggulan yang menjadi daya tarik objek wisata Curug Putri di bandingkan pantai lainnya menurut responden adalah dinding curug dengan nuansa yang hampir menyerupai *green canyon*. Curug Putri ini didominasi oleh sungainya, sehingga bisa dikatakan Curug Putri ini air terjun yang memiliki kolam dan mengalir menjadi sungai, sungai Curug Putri ini mengalir di dalam celah antara apitan tebing batu yang tinggi.

Meskipun tak sebesar dengan duplikat *green canyon* yang berada di pangandaran, namun kegiatan yang ditawarkan di Curug Putri ini hampir serupa dengan yang ada di pangandaran seperti *bodyrafting* dan juga berenang, walaupun

ada yang membedakannya yaitu lebar sungai, di Curug Putri ini sungainya relatife lebih sempit.

Objek wisata ini memang destinasi yang masih tersembunyi di Provinsi Banten, khususnya di Kabupaten Pandeglang, karena selain lokasinya yang memang masih cukup sulit dijangkau, keberadaan objek wisata dengan nama yang sama membuat orang menjadi cukup bingung, karena di Kabupaten Pandeglang sendiri terdapat dua Curug Putri yang pertama berada di Gunung Pulosari, Kecamatan Pulosari dan yang kedua berada di Kawasan Taman Hutan Raya, Kecamatan Carita.

Tabel III-18
Karakteristik Responden Objek Wisata Curug Putri

No.	Variabel	Kawasan Wisata Curug Putri	
		Pupulasi (N)	%
1.	**Jenis Kelamin**		
	a. Laki - laki	55	55%
	b. Perempuan	45	45%
	Jumlah	**100**	**100%**
2.	**Usia**		
	a. 15 -20 Tahun	25	25%
	b. 21 – 25 Tahun	67	67%
	c. 26 – 30 Tahun	6	6%
	d. >30 tahun	2	2%
	Jumlah	**100**	**100%**
3.	Daerah Asal		
	a. Daerah Banten	96	96%
	b. Daerah Luar Banten	4	4%
	Jumlah		
4.	**Pendidikan Terakhir**		
	c. SD	0	0%
	d. SMP	22	22%
	e. SMA	41	41%
	f. Diploma	17	17%
	g. S1	20	20%
	Jumlah	**100**	**100%**
5.	**Pekerjaan**		
	a. Pegawai Negeri	8	8%
	b. Pegawai Swasta	22	22%
	c. Pengusaha/Wiraswasta	12	12%
	d. TNI	0	0%
	e. Mahsiswa/Pelajar	53	53%
	f. Lainnya	5	5%
	Jumlah	**100**	**100%**
6.	**Pengeluaran rata – rata per bulan**		
	a. 1.000.000 – 1.500.000	**53**	**53%**
	b. 1.500.000 – 2.000.000	12	12%
	c. 2.000.000 – 2.500.000	22	22%
	d. > 3.000.000	13	13%

	Jumlah	**100**	**100%**
7.	**Tujuan Kujungan**		
	a. Penelitian	0	0
	b. Rekreasi ke Curug	85	85%
	c. Study Tour	1	1%
	d. Camping dan Hiking	14	14%
	e. Hiking	0	0%
	f. Lainnyaa	0	0%
	Jumlah	**100**	**100%**
8.	**Lama Waktu Kunjungan**		
	a. > 3 hari	0	0%
	b. 3 hari 2 malam	1	1%
	c. 2 hari 1 malam	8	8%
	d. 1 hari	88	88%
	e. Lainnya	3	3%
	Jumlah	**100**	**100%**
	Transportasi		
9.	**Angkutan Umum**	**4**	**4%**
	a. Mobil Pribadi	27	27%
	b. Travel	0	0%
	c. Motor	69	69%
	d. Lainnya	0	0%
	Jumlah	**100**	**100%**
10.	**Teman Berwisata**		
	a. Sendiri	4	4%
	b. Keluarga	7	7%
	c. Teman	87	87%
	d. Rombongan Study tour	2	2%
	e. Lainnya	0	0%
	Jumlah	**100**	**100%**
11.	**Pengeluaran di lokasi Wisata**		
	a. <100.000	68	68%
	b. 100.001 - 200.000	25	25%
	c. 200.001 - 300.000	5	5%
	d. 300.001 - 400.000	0	0%
	e. >400.000	2	2%
	Jumlah	**100**	**100%**
12.	**Kunjungan ke objek lain di kawasan Taman Hutan Raya Banten**		
	a. Curug Gendang	86	86%
	b. Pasanggrahan	2	2%
	c. Hiking	2	2%
	d. Camping	10	10%
	Jumlah	**100**	**100%**
13.	**Kunjungan ke objek lain di kabupaten pandeglang**		
	a. Pantai	68	68%
	b. Gunung	7	7%
	c. Pemandian Alam	8	8%
	d. Wisata Sejarah	5	5%
	e. Wisata non-alam	12	12%
	Jumlah	**100**	**100%**

Sumber : Hasil Analisis, 2017